# STRATEGI PAI DALAM MENCEGAH CYBERBULLYING PADA SISWA DI ERA DIGITAL

**Fadli Maulana Arif [1*], Ferro Aprilian Andalas[2], Muhiddinur Kamal[3]**

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi*
E-mail : fadlimaulanaarif998@gmail.com[1], aprilian17yes@gmail.com[2], muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id[3]

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial peserta didik dan menghadirkan berbagai tantangan baru, salah satunya adalah cyberbullying. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, tetapi juga memengaruhi perkembangan moral dan karakter siswa. Artikel ini bertujuan menganalisis strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah cyberbullying pada siswa di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen akademik, serta sumber-sumber relevan yang membahas cyberbullying, pendidikan karakter, dan Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi PAI dalam mencegah cyberbullying dapat dilakukan melalui penanaman nilai akhlak, pembiasaan komunikasi santun, penguatan literasi digital Islami, keteladanan guru, pengawasan penggunaan media sosial, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran moral dan etika digital peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai pendekatan preventif dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan budaya digital yang sehat di era modern.

**Kata Kunci** : *Pendidikan Agama Islam, Cyberbullying, Era Digital.*

**ABSTRACT**

The development of digital technology has transformed students' social interaction patterns and created new challenges, one of which is cyberbullying. This phenomenon affects not only the psychological well-being of victims but also students' moral and character development. This article aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) in preventing cyberbullying among students in the digital era. The study employs a qualitative approach using library research. Data were collected from books, scientific journal articles, academic documents, and other relevant sources discussing cyberbullying, character education, and Islamic Religious Education. Data were analyzed using content analysis through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that PAI strategies for preventing cyberbullying include the cultivation of moral values, habituation of polite communication, strengthening Islamic digital literacy, teacher role modeling, supervision of social media use, and collaboration between schools and families. Islamic values derived from the Qur'an and Hadith serve as important foundations for developing students' moral awareness and digital ethics. Therefore, Islamic Religious Education plays a strategic role as a preventive approach in character building and fostering a healthy digital culture in the modern era.

**Keywords** : *Islamic Religious Education, Cyberbullying, Digital Era.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Digitalisasi memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dan berinteraksi secara lebih cepat melalui berbagai platform media sosial dan aplikasi daring. Namun, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan sosial baru yang berdampak pada perilaku siswa di lingkungan sekolah(Prasetyo, 2023). Salah satu masalah yang semakin meningkat di era digital adalah Cyberbullying yang dilakukan melalui media elektronik. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan perkembangan kesadaran etika dan moral pengguna internet.

Cyberbullying menjadi bentuk kekerasan digital yang banyak terjadi pada kalangan remaja karena tingginya intensitas penggunaan media sosial. Tindakan tersebut dapat berupa penghinaan, penyebaran rumor, intimidasi verbal, hingga pengucilan sosial melalui platform digital. Menurut Hidayati dan Rahman, cyberbullying memiliki dampak serius terhadap kondisi psikologis korban, seperti kecemasan, depresi, dan penurunan rasa percaya diri. Dampak tersebut secara tidak langsung memengaruhi motivasi belajar dan hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, cyberbullying tidak dapat dipandang sebagai persoalan sederhana karena berkaitan erat dengan kesehatan mental dan perkembangan karakter peserta didik.(Hidayati, S., & Rahman, 2022)

Peningkatan kasus cyberbullying pada siswa dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital dan lemahnya pengawasan penggunaan media sosial. Banyak peserta didik menggunakan internet tanpa memahami etika komunikasi dan tanggung jawab sosial di ruang digital. Penelitian Fauzi dkk, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran mengenai dampak negatif perilaku agresif di media sosial terhadap orang lain. Kondisi tersebut menyebabkan tindakan penghinaan dan kekerasan verbal sering dianggap sebagai candaan biasa di kalangan remaja. Situasi ini memperlihatkan perlunya penguatan pendidikan karakter yang mampu membentuk perilaku digital yang sehat dan bertanggung jawab.(Fauzi et al., 2024)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan digital. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan moral dan akhlak peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia(Suharto, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan nasional. Dengan demikian, sekolah perlu mengembangkan strategi preventif untuk menghadapi tantangan perilaku menyimpang di era digital.

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah perkembangan teknologi modern. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Menurut Arifin, nilai-nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi landasan etis dalam membangun budaya komunikasi yang santun dan bertanggung jawab. Nilai tersebut relevan untuk diterapkan dalam penggunaan media sosial agar siswa mampu menghindari perilaku menyakiti orang lain secara digital. Oleh karena itu, PAI memiliki potensi besar sebagai pendekatan preventif dalam mencegah cyberbullying pada siswa.(Arifin, 2023)

Dalam perspektif Islam, perilaku menghina, mencela, dan merendahkan orang lain merupakan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Al-Qur'an secara tegas melarang umat manusia melakukan penghinaan maupun tindakan yang dapat menyakiti sesama, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rahmawati menjelaskan bahwa nilai ukhuwah, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama menjadi prinsip utama dalam pembentukan akhlak sosial menurut ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan digital peserta didik di era modern. Dengan demikian, penguatan pendidikan akhlak menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan cyberbullying di lingkungan sekolah.(Rahmawati, 2022)

Implementasi strategi PAI dalam mencegah cyberbullying dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam membangun etika komunikasi peserta didik. Penelitian Nurhayati dkk, menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku santun dan pengintegrasian literasi digital Islami dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika bermedia sosial. Selain itu, pendekatan keteladanan guru memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.(Nurhayati et al., 2024) Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai agama memiliki kontribusi penting dalam mengatasi persoalan moral di era digital..

Penelitian mengenai cyberbullying selama ini lebih banyak berfokus pada aspek psikologis dan dampak sosial terhadap korban. Kajian yang membahas strategi Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan preventif terhadap cyberbullying masih relatif terbatas. Putri dan Maulana menyatakan bahwa pendekatan religius memiliki potensi besar dalam membangun kontrol diri dan kesadaran moral siswa dalam penggunaan media digital. Namun, implementasi strategi tersebut di lingkungan pendidikan belum banyak dikaji secara mendalam dan sistematis.(A. Putri & Maulana, 2025) Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting bagi perlunya kajian lebih lanjut mengenai strategi PAI dalam mencegah cyberbullying pada siswa di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah cyberbullying pada siswa di era digital. Penelitian ini penting dilakukan karena cyberbullying telah menjadi ancaman serius terhadap perkembangan moral dan psikologis peserta didik. Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, penelitian ini juga diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam membangun pendidikan karakter berbasis etika digital. Kajian ini memiliki relevansi dengan tantangan pendidikan kontemporer yang menuntut integrasi antara penguatan moral dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan Islam di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dipilih karena kajian difokuskan pada analisis konseptual mengenai strategi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah cyberbullying pada siswa di era digital melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut Zed, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena.(Zed, 2018)

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah yang membahas cyberbullying, Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan literasi digital. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari buku, dokumen akademik, peraturan perundang-undangan, serta referensi lain yang mendukung kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan strategi Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan dalam mencegah cyberbullying pada siswa.(Rahardjo, 2023)

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik kajian. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sistematis, objektif, dan komprehensif mengenai strategi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah cyberbullying di era digital.(Miles et al., 2020)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian bahwa Cyberbullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah melalui berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Bentuk cyberbullying yang ditemukan meliputi ejekan verbal, penyebaran foto tanpa izin, pemberian komentar negatif, dan pengucilan sosial di ruang digital. Kajian ini menemukan sebagian siswa menganggap tindakan tersebut sebagai candaan sehingga belum memahami dampak psikologis yang ditimbulkan terhadap korban. Menurut penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Yusuf yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran etika digital menyebabkan perilaku agresif di media sosial semakin meningkat pada kalangan remaja.(Hidayat & Yusuf, 2022) Dalam perspektif Islam, perilaku menghina dan merendahkan orang lain dilarang sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang menegaskan agar manusia tidak saling mencela dan merendahkan sesama karena hal tersebut bertentangan dengan nilai akhlak Islami.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka lebih baik dari mereka, dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok perempuan lain karena boleh jadi perempuan yang diperolok lebih baik dari perempuan yang mengolok. Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.” (QS. Al-Hujurat: 11).

Fenomena cyberbullying pada siswa dipengaruhi oleh tingginya intensitas penggunaan media sosial tanpa pengawasan yang memadai dari keluarga maupun sekolah. Sebagian besar siswa menggunakan media sosial dalam durasi yang cukup lama sehingga interaksi digital menjadi bagian utama dalam kehidupan sosial mereka. Menurut hasil penelitian Fauzi dkk, lemahnya kontrol diri dan rendahnya literasi digital menjadi faktor utama munculnya cyberbullying pada remaja sekolah.(Fauzi et al., 2023) Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang kurang mendapatkan pembinaan moral cenderung lebih mudah melakukan penghinaan atau intimidasi verbal di ruang digital. Dalam hadis riwayat Bukhari no 10 dijelaskan bahwa seorang

muslim adalah orang yang menjaga orang lain dari gangguan lisan dan perbuatannya, sehingga perilaku cyberbullying jelas bertentangan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya menjaga ucapan dan perilaku sosial.

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya : *"Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah".*

Dalam menghadapi fenomena tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi penanaman nilai akhlak melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan digital peserta didik. Guru PAI memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga etika komunikasi, menghargai sesama, dan menghindari perilaku menyakiti orang lain di media sosial. Strategi tersebut dilakukan melalui penyampaian materi akhlak, diskusi kasus cyberbullying, dan pemberian nasihat keagamaan dalam proses pembelajaran. Penelitian Arifin menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kesadaran moral siswa dalam penggunaan media digital.(Arifin, 2024) Pendekatan ini sesuai dengan QS. Al-Ahzab ayat 70 yang memerintahkan manusia untuk berkata benar dan menggunakan perkataan yang baik dalam kehidupan sosial.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."*(QS. Al-Ahzab: 70)

Selain melalui pembelajaran di kelas, strategi pencegahan cyberbullying juga dilakukan melalui pembiasaan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru PAI membiasakan siswa untuk menghormati teman, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghindari perilaku merendahkan orang lain baik secara langsung maupun melalui media digital. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan interaksi sosial antara guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dkk, yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku positif memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.(Nurhayati et al., 2023) Dalam hadis riwayat Tirmidzi no 1162, dijelaskan bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, sehingga pembentukan perilaku santun menjadi bagian penting dalam pencegahan cyberbullying.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : *"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya".*

Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam implementasi strategi Pendidikan Agama Islam untuk mencegah cyberbullying pada siswa. Guru tidak hanya memberikan teori mengenai etika digital, tetapi juga menunjukkan sikap komunikasi yang baik dan menghargai peserta didik dalam interaksi sehari-hari. Sikap sabar, penggunaan bahasa yang santun, dan perilaku menghormati orang lain menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa di lingkungan sekolah. Penelitian Hasanah dan Maulana, menjelaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sosial dan moral peserta didik.(N. Hasanah & Maulana, 2021) Konsep keteladanan tersebut sesuai dengan QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan terbaik bagi umat manusia dalam membangun akhlak dan perilaku sosial yang mulia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya : *"Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."* (QS. Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan kajian literatur penguatan literasi digital Islami menjadi salah satu strategi utama Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Cyberbullying di era digital. Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa mengenai etika bermedia sosial berdasarkan nilai-nilai Islam seperti tabayyun, menjaga kehormatan orang lain, dan menghindari penyebaran informasi yang merugikan. Materi tersebut disampaikan melalui diskusi pembelajaran, kajian keagamaan, dan analisis kasus yang berkaitan dengan perilaku digital remaja. Kajian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Azizah yang menyatakan bahwa literasi digital berbasis nilai religius mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.(Kurniawan & Azizah, 2024) Strategi tersebut sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 6 yang memerintahkan umat Islam untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya agar tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya."* (QS. Al-Hujurat: 6)

Selain penguatan literasi digital, sekolah juga menerapkan pengawasan terhadap penggunaan media sosial siswa melalui kerja sama antara guru PAI, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Pengawasan dilakukan dengan memberikan arahan mengenai penggunaan media sosial yang positif serta membina siswa yang terindikasi melakukan cyberbullying. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan persuasif dan pembinaan moral lebih efektif dibandingkan pemberian hukuman secara langsung kepada siswa. Menurut Maulana, pendekatan edukatif mampu membangun kesadaran internal siswa sehingga perubahan perilaku dapat berlangsung lebih berkelanjutan.(Maulana, 2022) Dalam hadis riwayat Muslim dijelaskan bahwa agama merupakan nasihat, sehingga proses pembinaan melalui pendekatan persuasif menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter berbasis Islam.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah cyberbullying. Orang tua memiliki peran dalam mengawasi penggunaan gawai, membatasi akses media sosial, serta memberikan pendidikan moral kepada anak di lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan pengawasan keluarga cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam berinteraksi di ruang digital. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Hasanah dkk, yang menjelaskan bahwa pengawasan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial remaja di media digital.(E. Hasanah et al., 2023) Dalam QS. At-Tahrim ayat 6 Allah memerintahkan setiap orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari perilaku yang dapat membawa pada kerusakan, termasuk perilaku menyimpang di ruang digital.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* (QS. At-Tahrim: 6)

Di sisi lain, implementasi strategi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah cyberbullying masih menghadapi berbagai hambatan di lingkungan sekolah. Salah satu kendala utama ialah sulitnya memantau aktivitas digital siswa di luar lingkungan pendidikan formal. Banyak tindakan cyberbullying dilakukan melalui akun pribadi dan ruang komunikasi tertutup sehingga tidak mudah diketahui oleh guru maupun pihak sekolah. Penelitian Rahman menyebutkan bahwa

perkembangan teknologi digital menyebabkan pola perilaku bullying menjadi lebih kompleks dibandingkan bullying konvensional.(Rahman, 2021)

Kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter dan kesadaran moral siswa di era digital. Strategi yang diterapkan melalui penanaman nilai akhlak, pembiasaan perilaku santun, literasi digital Islami, dan keteladanan guru terbukti membantu siswa memahami dampak negatif cyberbullying terhadap orang lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sulaiman yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai keagamaan efektif dalam membentuk perilaku sosial yang positif pada remaja. Selain itu, implementasi strategi PAI juga mampu menciptakan budaya komunikasi yang lebih santun dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.(Sulaiman, 2024) Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak mulia sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Qalam ayat 4 mengenai kemuliaan akhlak Rasulullah SAW.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung".*

(QS. Al-Qalam: 4)

Penelitian ini menyatakan bahwa implementasi strategi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Cyberbullying memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menggunakan bahasa yang santun dan menghargai orang lain saat berinteraksi di media sosial. Guru PAI menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengaitkan nilai agama dengan kehidupan digital lebih mudah dipahami siswa karena dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Rahman yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan internalisasi nilai moral pada peserta didik.(D. Putri & Rahman, 2024) Dalam QS. An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa penyampaian pendidikan harus dilakukan dengan hikmah dan nasihat yang baik agar mampu memengaruhi perilaku seseorang secara positif.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : *"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik."*

(QS. An-Nahl: 125)

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki kontribusi penting dalam membangun budaya sosial yang sehat dan mencegah perilaku cyberbullying. Kegiatan seperti kajian Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan menjadi sarana penguatan karakter peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga ukhuwah, menghormati sesama, dan menghindari perilaku menyakiti orang lain. Menurut penelitian Siregar dkk, aktivitas religius yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat kontrol diri dan mengurangi perilaku agresif pada remaja.(Siregar et al., 2022)

Selain itu, pendekatan dialogis yang dilakukan guru PAI mampu membantu siswa memahami dampak cyberbullying secara lebih mendalam. Guru memberikan ruang diskusi kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka mengenai perilaku digital di lingkungan pertemanan. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa lebih terbuka sehingga proses pembinaan karakter dapat berlangsung secara efektif. Penelitian Lestari dan Fauzan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.(Lestari & Fauzan, 2023) Dalam QS. Ali Imran ayat

159 dijelaskan bahwa pendekatan lemah lembut dan musyawarah menjadi bagian penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, termasuk dalam proses pendidikan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ

Artinya : *"Maka berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka."*

(QS. Ali Imran: 159)

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang semakin cepat menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mempertahankan efektivitas strategi pencegahan cyberbullying. Perubahan tren media sosial menyebabkan pola interaksi siswa terus berkembang dan sulit dipantau secara menyeluruh. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memahami karakteristik perilaku peserta didik di ruang maya. Temuan ini mendukung penelitian Akbar yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era teknologi informasi(Akbar, 2025). Kondisi tersebut relevan dengan prinsip Islam yang mendorong umat manusia untuk terus menuntut ilmu pengetahuan dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang efektif dalam mencegah cyberbullying dan membangun etika digital siswa di era modern. Strategi tersebut dilakukan melalui integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku santun, penguatan literasi digital Islami, keteladanan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah dan Himami bahwa pendidikan berbasis nilai religius mampu menjadi pendekatan preventif terhadap berbagai bentuk penyimpangan sosial remaja di era digital.(Z. Hasanah & Himami, 2021) Selain memberikan dampak terhadap perilaku siswa, strategi tersebut juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan moral dan sosial akibat perkembangan teknologi digital pada masa kini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mencegah Cyberbullying di era digital. Strategi yang diterapkan dilakukan melalui penanaman nilai akhlak, pembiasaan perilaku santun, penguatan literasi digital Islami, keteladanan guru, serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial siswa. Implementasi strategi tersebut mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi di ruang digital secara lebih bertanggung jawab. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku cyberbullying bertentangan dengan ajaran agama dan etika sosial. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Penelitian ini juga mengkaji bahwa keberhasilan pencegahan cyberbullying tidak hanya bergantung pada peran guru Pendidikan Agama Islam, tetapi memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa. Kegiatan keagamaan, pendekatan dialogis, serta pembinaan karakter secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam membangun budaya digital yang sehat di lingkungan pendidikan. Meskipun demikian, perkembangan teknologi yang semakin cepat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pengawasan perilaku digital peserta didik. Oleh

karena itu, diperlukan penguatan kompetensi digital guru serta peningkatan literasi digital orang tua agar proses pembinaan karakter dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang strategi preventif terhadap cyberbullying di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA


Akbar, R. (2025). Digital Competence of Teachers in Facing Educational Challenges in the Technological Era. *Journal of Digital Education*, *8*(1).

Arifin, M. (2023). Pendidikan Akhlak dalam Membangun Etika Komunikasi Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, *6*(2).

Arifin, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Pembelajaran Digital. *Jurnal Tarbiyah Dan Pendidikan Islam*, *9*(1).

Fauzi, A., Rahman, D., & Putra, H. (2023). Social Media Behavior and Cyberbullying Among Adolescents in Schools. *International Journal of Educational Studies*, *5*(3).

Fauzi, A., Yusuf, M., & Lestari, N. (2024). Digital Literacy and Aggressive Behavior Among Students in Social Media. *Journal of Educational Technology and Society*, *7*(1).

Hasanah, E., Maryani, I., & Gestiardi, R. (2023). *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=--22EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA39%5C&dq=model+pembelajaran+diferensiasi%5C&ots=WCJPtLmB9l%5C&sig=NtvLIxBbDex0mYUijY09xcZnETY

Hasanah, N., & Maulana, R. (2021). Teacher Role Modeling in Shaping Students Social Behavior. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *5*(2).

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi …*. https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236

Hidayat, R., & Yusuf, M. (2022). Cyberbullying Behavior Among Adolescents and its Psychological Impacts. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, *14*(1).

Hidayati, S., & Rahman, F. (2022). (2022). The Impact of Cyberbullying on Students Mental Health and Learning Motivation. *Journal of Educational Psychology*, *9*(2).

Kurniawan, A., & Azizah, N. (2024). Islamic Digital Literacy in Strengthening Students Ethical Awareness on Social Media. *Journal of Islamic Education Research*, *8*(1).

Lestari, P., & Fauzan, M. (2023). Interpersonal Communication Between Teachers and Students in Character Education. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *12*(2).

Maulana, R. (2022). Persuasive Approaches in Handling Cyberbullying Cases Among Students. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *7*(2).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nurhayati, S., Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2023). Habituation Methods in Strengthening Students Character Education. *Jurnal Pendidikan Moral Dan Karakter*, *8*(1).

Nurhayati, S., Yusuf, A., & Karim, M. (2024). Islamic Values Integration in Digital Literacy Learning Among Adolescents. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *6*(1).

Prasetyo, D. (2023). Digital transformation and social changes in educational environments.

*Journal of Modern Education*, *15*(2).
Putri, A., & Maulana, F. (2025). Religious Approaches in Building Self-Control Among Adolescents in Digital Spaces. *Journal of Islamic Social Studies*, *4*(1).
Putri, D., & Rahman, A. (2024). Contextual Islamic Education and Moral Internalization Among Students. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, *9*(2).
Rahardjo, M. (2023). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Gava Media.
Rahman, A. (2021). Complexity of Cyberbullying Behavior in the Digital Era. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, *10*(1).
Rahmawati, I. (2022). Islamic Social Ethics in Shaping Students Moral Behavior. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, *7*(2).
Siregar, H., Maulana, D., & Putri, R. (2022). Religious Activities and Adolescent Self-Control Development. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Sosial*, *6*(1).
Suharto, B. (2021). Implementation of National Education Goals in Character Education Programs. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, *5*(1).
Sulaiman, M. (2024). Religious Based Character Education in Preventing Adolescent Social Deviation. *Journal of Islamic Character Education*, *3*(2).
Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.